

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Melalui pendidikan individu dapat mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Sekarang ini mutu pendidikan di Indonesia seperti yang telah kita ketahui sangat memprihatinkan dan masih jauh dari harapan. Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan, karena hanya dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan yang bermutu yang mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Nathiq, 2014, hlm. 1).

Pada dasarnya pendidikan merupakan aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia atau ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013, hlm. 25). Tujuan pendidikan sendiri menghasilkan generasi yang unggul dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di sekolah siswa tidak sekedar mendapat ilmu pengetahuan, tetapi merupakan ajang interaksi dengan teman, guru dan lingkungannya. Belajar di sekolah berarti siswa mengembangkan potensi yang

dimilikinya yang dibingkai kurikulum agar tujuan pendidikan lebih terarah. Untuk mencapai tujuan belajar diperlukan adanya proses belajar yang baik.

Proses belajar merupakan hal yang penting bagi peserta didik, karena dengan adanya proses belajar, peserta didik akan mengenal lingkungan sekitarnya, mendapatkan informasi dan pengalaman belajar. Perubahan-perubahan perilaku hasil belajar harus di arahkan ke hal yang lebih baik agar proses belajar dapat tercapai. Sebagaimana pendapat (Larlen, 2013, hlm. 90) bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengealaman. Belajar harus dilakukan dengan sengaja, dan direncanakan agar proses belajar tercapai dengan baik”.

Keberhasilan proses belajar tercermin dari hasil belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang sifatnya positif yang didalamnya memiliki dominan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2000, hlm. 22) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang diperoleh dari suatu proses usaha individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar merupakan indikator dari keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan baik, jika siswa sudah mencapai ketuntasan nilai minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Sebagaimana dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3) “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran”. Pencapaian tersebut dapat terlihat melalui nilai-nilai yang diperoleh peserta didik berdasarkan alat pengukuran berupa ujian atau tes, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS) yang dilakukan di sekolah. Kegiatan penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi pelajaran yang diikuti selama proses belajar berlangsung.

SMK PGRI Subang merupakan lembaga pendidikan formal yang ikut andil dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan membentuk siswa ke arah

profesionalisme kerja. Namun, kenyataan yang dihadapi oleh SMK PGRI Subang saat ini adalah masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM). Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK PGRI Subang bahwa ditemukan siswa yang masih mendapatkan nilai rendah yakni siswa yang tidak mencapai KKM dalam mata pelajaran Kearsipan. Padahal seharusnya mata pelajaran Kearsipan sudah dapat dikuasai oleh peserta didik diakhir semester sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja pada saat ini.

Berikut adalah gambaran hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan Semester Ganjil di SMK PGRI Subang.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa Semester Ganjil

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Nilai Harian	≤ KKM	Rata-Rata Nilai UAS	≤ KKM
2016-2017	121	75	77,34	19	75,89	40
2017-2018	120		75,45	40	74,60	53
2018-2019	125		74,33	52	73,97	57

Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan SMK PGRI Subang

Data yang penulis dapatkan pada pengamatan di SMK PGRI Subang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM). Sesuai dengan tabel 1 diatas, dimana KKM yang ditetapkan di SMK PGRI Subang pada mata pelajaran Kearsipan yaitu 75. Terlihat pada setiap tahunnya nilai harian dan nilai UAS mengalami penurunan. Hal ini menunjukan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI Subang belum optimal.

Banyak dampak dari rendahnya nilai harian dan UAS siswa yang dibawah KKM akan mengakibatkan siswa tidak mencapai ketuntasan nilai. Dampak ini dapat dilihat secara internal dan eksternal. Secara internal siswa yang tidak mencapai KKM mengakibatkan siswa tersebut tidak mempunyai *skill* atau tidak

berkompeten, artinya ketika siswa tersebut sudah memasuki dunia kerja ia akan kesulitan untuk mencari pekerjaan yang mengakibatkan pengangguran. Kemudian secara psikologis siswa akan merasa malu karena harus kembali mengulang materi pelajaran, jika rasa malu ini tertanam di dalam diri siswa maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut enggan mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya siswa tersebut akan putus sekolah.

Secara eksternal siswa yang tidak mencapai KKM akan merugikan sekolah. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan nilai akan mengakibatkan pengurangan jumlah kuota penerimaan siswa baru pada tahun berikutnya, karena siswa yang tidak mencapai KKM tersebut harus kembali mengulang pelajaran dan tidak bisa melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi sebelum mencapai ketuntasan nilai. Kemudian bagi guru dampak dari adanya siswa yang tidak mencapai KKM yaitu akan menghambat kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan pada efisiensi waktu. Siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti *remedial teaching*, dimana guru tidak dapat melanjutkan ke materi selanjutnya dan harus kembali mengulang materi pelajaran hingga siswa tersebut dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dan mencapai ketuntasan nilai. Hal ini tentu akan memakan waktu yang cukup lama, mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru. Dan pada akhirnya rencana pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah itu sangatlah penting, agar hasil dari pembelajaran menjadi optimal yang tentunya akan menciptakan generasi berkompeten dan berkualitas. Hal tersebut tidak akan terjadi jika peserta didik memiliki kesadaran diri untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Fakta yang penulis dapatkan dari hasil observasi di SMK PGRI Subang masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa yang bolos saat jam pelajaran, dan malas-malasan saat pembelajaran di kelas. Kemudian saat jam

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran siswa terkadang tidak mendengarkan materi yang sedang disampaikan guru, tidak jarang pula siswa yang bermain ponsel pada saat jam pelajaran. Selain itu masih terdapat siswa yang absen (tanpa keterangan) tidak mengikuti pelajaran. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh peneliti dari SMK PGRI Subang.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Absen Siswa di SMK PGRI Subang

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa (%)	Ketidakhadiran Siswa (%)		
				Sakit	Ijin	Alfa
1	2016-2017	121	70%	9,1%	10,3%	10,3%
2	2017-2018	120	74%	6,6%	8,8%	11,1%
3	2018-2019	125	74%	8,5%	7,1%	10,6%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan SMK PGRI Subang

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan kehadiran siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena kehadiran siswa belum dapat mencapai 100% atau minimal 90% maka dapat diasumsikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMK PGRI Subang masih belum optimal.

Dapat dilihat pada tabel 2 pada tahun ajaran 2016-2017 absensi siswa kelas X Administrasi Perkantoran belum mencapai standar yang ditentukan dengan jumlah 70% kehadiran dalam satu tahun. Namun pada tahun 2017-2018 dan 2018-2019 mengalami kenaikan dengan jumlah kehadiran siswa 74% kehadiran. Dapat disimpulkan dari rekapitulasi absensi kehadiran siswa selama tiga tahun terakhir ini masih kurang dari 90, yang artinya motivasi siswa masih belum optimal.

Hasil belajar yang baik merupakan akar dari kualitas belajar yang dihasilkan tidak terbatas pada siswa SMK saja tetapi bagi berbagai jenjang pendidikan, karena dasarnya pendidikan akan terus berlanjut. Hasil belajar ditentukan dari adanya proses pembelajaran yang maksimal. Tentunya masih banyak dampak lain yang ditimbulkan dari adanya hasil belajar yang kurang optimal berupa KKM yang tidak tercapai. Demikian besarnya implikasi yang

diakibatkan dari ketidak-tercapaian KKM, maka perlu dicarikan solusi untuk jalan keluar masalah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah Dan Rumusah Masalah

Selain uraian di atas, penulis juga mendapatkan fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) dan memilih mengerjakan secara mendadak di sekolah, lalu masih banyak siswa juga yang terlambat datang ke sekolah, bolos ketika jam pelajaran, absen tanpa keterangan, kemudian ketika berdiskusi kebanyakan siswa lebih pasif, mudah menyerah ketika diberikan tugas yang sulit dan cenderung tidak mengerjakannya, menunda-nunda tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru dan kebanyakan siswa memilih mengerjakan tugas di sekolah secara dadakan, lalu masih terdapat banyak siswa juga yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Fenomena di atas diduga merupakan gambaran motivasi belajar yang masih rendah.

Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada perwakilan peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Ryan (X AP 1), Dewan (X AP 2), Dede (X AP 3) mengakui bahwa mereka tidak pernah membuat jadwal belajar dan tidak aktif bertanya, menjawab, serta diskusi dalam kelas. Terlebih lagi dengan Ryan (X AP 1), ia mengatakan bahwa ia tidak pernah belajar sebelum ujian karena ia tidak pernah membuat catatan/rangkuman materi yang dapat dijadikan bahan untuk menghafal.

Kemudian penulis juga menemukan fakta dilapangan berdasarkan hasil observasi bahwa masih terdapat siswa yang pada saat jam kosong kebanyakan siswa memilih untuk jajan dikantin daripada diam dikelas atau pergi ke perpustakaan, bermain *gadget* saat guru menjelaskan materi, mengobrol saat jam pelajaran, mecontek ketika ulangan, belajar secara mendadak ketika menghadapi ujian, selain itu kebanyakan siswa setelah sampai di rumah tidak mengulang atau membaca

kembali materi yang sudah dijelaskan guru di sekolah, hal ini dapat diketahui apabila guru mengulas kembali pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya.

Fenomena diatas diduga merupakan gambaran kebiasaan belajar yang masih rendah.

Motivasi dan kebiasaan belajar keduanya diduga berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa di SMK PGRI Subang. Pencapaian hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal dan faktor eksternal seperti yang dikatakan Dalyono (2010, hlm. 30) bahwa:

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor dari internal peserta didik atau faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yaitu diantaranya kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut yaitu diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, serta lingkungan sekitar.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses belajar tentu akan mencapai keberhasilan belajarnya. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono dalam Djamarah (2011, hlm. 201) menyatakan bahwa “Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar”. Begitu juga dengan kebiasaan belajar, jika peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik tentu akan mencapai hasil belajarnya, karena dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik peserta didik lebih mengerti materi yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan Sudjana (2010) dalam jurnal (Hidayat, 2015, hlm. 105) menyatakan bahwa “Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”.

Berdasarkan pemaparan dan penyajian data awal yang penulis lakukan berupa rekapitulasi nilai hasil belajar siswa, dampak negatif dari adanya hasil

belajar yang tidak maksimal serta fenomena-fenomena yang muncul dari kegiatan belajar siswa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor internal yaitu motivasi dan kebiasaan belajar. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor internal siswa yang dapat menghambat hasil belajar Khususnya pada variabel motivasi dan kebiasaan belajar dengan judul *“Pengaruh Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang”*.

Berdasarkan hasil kajian permasalahan yang telah di bahas di latar belakang terdapat dua factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, factor internal dan factor eksternal peserta didik. Factor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK PGRI Subang diduga Motivasi dan Kebiasaan Belajar yang merupakan factor paling berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah dikemukakan pernyataan di atas dan gambaran permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang, maka pada penelitian ini diambil beberapa permasalahan sebagaimana terlihat pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang?
2. Bagaimana gambaran tingkat kebiasaan belajar pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang?
4. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang?

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang?
6. Adakah pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kebiasaan belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang.
6. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Ada dua macam kegunaan penelitian ini antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis yakni diantaranya hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya kajian mengenai perilaku belajar khususnya perilaku siswa yakni motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Kegunaan praktisnya antara lain dapat dijadikan bahan evaluasi bagi seluruh pihak di SMK PGRI Subang kaitannya dengan bagaimana siswa dan guru dapat meningkatkan minat dan kebiasaan belajar yang lebih baik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai motivasi dan kebiasaan belajar siswa.

Isti Nurhanafiah Mahmud, 2019

PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM STUDI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu